

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan berdasarkan temuan dan pembahasan dari Bab IV.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Pentingnya pencapaian hasil belajar menjadi indikator penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk menciptakan hasil belajar yang optimal diperlukan adanya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan juga interaktif, karena pencapaian hasil belajar tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, melainkan dari berbagai aspek yakni aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa.

Dari hasil temuan dilapangan, pada awalnya pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, atau dapat dikatakan tingkatan hasil belajar antara kedua kelas tersebut masih seimbang dan belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil tersebut, setelah diketahui tingkat kemampuan awal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka peneliti mulai melakukan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen diterapkan model kooperatif *Group to Group Exchange* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode konvensional, perbedaan perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh dari penerapan model *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan salah satu tipe *cooperative learning*, yang berorientasi pada sikap aktif siswa dalam pembelajaran, melalui model ini seluruh siswa diberikan peran yang sangat penting dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang akan saling

mengandalkan satu sama lain, dan juga melalui model ini akan membimbing siswa untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuan dirinya, seperti dalam hal memecahkan suatu masalah, berdiskusi, dan menyampaikan hasil yang telah didiskusikan, maka dalam hal ini guru akan lebih leluasa dalam menilai aspek kognitif, afektif hingga psikomotorik siswa.

Melalui pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Group to Group Exchange* secara empiris telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian dari simpulan umum, maka dapat diperoleh kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Penerapan model *Group to Group Exchange* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana belajar berpusat pada siswa serta interaktif. Berdasarkan hasil tanggapan siswa kelas eksperimen dengan diberikannya perlakuan penerapan model *Group to Group Exchange*, mendapatkan respon yang positif dari seluruh akumulasi kegiatan pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup, maka dengan demikian siswa memiliki ketertarikan serta antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group to Group Exchange*.
2. Penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dinilai mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Group to Group Exchange* telah terbukti mampu memperoleh hasil belajar yang baik, dalam aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek keterampilan.
3. Pada pengukuran awal (*pretest*) dalam aspek pengetahuan dan aspek sikap kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ditemukan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan. Namun setelah diberikannya

treathment (perlakuan) kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran PPKn serta penerapan model konvensional pada kelas kontrol dijumpai adanya perbedaan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan dalam aspek sikap, berdasarkan hasil uji perbandingan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dikarenakan selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek sikap yang tipis sekali.

4. Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran PPKn, dengan hasil belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil uji perbandingan gain ternormalisasi aspek pengetahuan terdapat perbedaan signifikan, dengan perolehan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol tetapi kriteria hasil *pretest* dan *posttest* keduanya berada dalam kriteria yang sama yakni yang awalnya sangat rendah menjadi sangat tinggi. Kemudian untuk aspek sikap berdasarkan hasil uji perbandingan gain ternormalisasi terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol meskipun tidak terlalu tinggi, dengan kriteria *pretest* kelas eksperimen terdapat pada kriteria sangat rendah, sedangkan kelas kontrol berada pada kriteria rendah, dan pada hasil *posttest* kelas eksperimen meningkat berada pada kriteria sangat tinggi sedangkan kelas kontrol ada pada kriteria tinggi, kemudian untuk hasil belajar aspek keterampilan kelas eksperimen berada pada kriteria sangat tinggi sedangkan kelas kontrol yang memperoleh kriteria rendah. Maka model *Group to Group Exchange* terbukti dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Umum

Penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan tipe pembelajaran kooperatif aktif yang berpusat pada siswa, peran guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga siswa

dapat dengan leluasa mengaktualisasi dan mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan berbagai permasalahan dalam diskusi, serta memberikan tugas masing-masing pada siswa dalam kelompok dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah serta mengembangkan keberaniannya untuk menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan menerapkan model *Group to Group Exchange* akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam suatu praktik.

Dalam metode yang terdapat dalam sintak model *Group to Group Exchange* dapat melatih siswa untuk saling menghargai, belajar menerima keputusan bersama, serta belajar untuk menekan egonya sendiri, dan juga melatih kerja sama dengan teman sebaya untuk mengasah kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada setiap kelompok.

Melalui penyampaian hasil diskusi kelompok, dapat melatih siswa untuk bersaing secara sehat, siswa dapat berlatih menggunakan etika yang baik dalam berdiskusi, seperti etika bertanya, menjawab, berpendapat dan menyanggah suatu pernyataan. Maka dalam hal ini penerapan *Group to Group Exchange* secara keseluruhan dapat menunjukkan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran.

5.2.2 Implikasi Khusus

Secara khusus, implikasi penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran PPKn memberikan pengalaman baru pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan antusiasme, semangat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan motivasi untuk bersaing dengan teman-temannya agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Dengan menerapkan model *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran PPKn, dapat merangsang siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Siswa dapat dengan bebas mengaktualisasikan diri, menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin, baik itu dalam aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Melalui pelaksanaan *pretest*, seorang guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa agar guru dapat mengidentifikasi sejauh mana kekurangan siswa dan dapat membantu perencanaan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Melalui *posttest* mengetahui perolehan peningkatan hasil belajar siswa, setelah diberikannya perlakuan yang beda pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Group to Group Exchange*, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, yang bertujuan untuk membandingkan perlakuan yang terbaik yang dapat memberikan hasil belajar yang optimal dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *Group to Group Exchange* dalam pembelajaran PPKn memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional, terutama dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan belajar siswa, namun dalam perbandingan aspek sikap hanya ditemukan perbedaan yang tipis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya penerapan Model *Group to Group Exchange* lebih baik digunakan dalam pembelajaran PPKn dibandingkan dengan metode konvensional terutama dalam mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk mengembangkan aspek sikap model ini perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran PPKn.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini dirumuskan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan diskusi oleh para guru, kepala sekolah, pengawas sebagai praktisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.
 - b. Mampu mengembangkan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran agar guru dapat menerapkan model *Group to Group Exchange* dapat diterapkan secara inovatif dan optimal.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan pemahaman terkait pelaksanaan model *Group to Group Exchange* untuk pembelajaran PPKn di dalam kelas.
 - c. Memberikan bantuan kepada pendidik dalam merencanakan serta mengorganisasikan suatu proses pembelajaran PPKn yang efektif dan efisien yang meliputi seluruh aspek dalam pembelajaran.
3. Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
 - b. Membantu siswa dalam mengaktualisasikan diri baik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan.
 - c. Memberikan siswa pengalaman dan suasana belajar yang baru dan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaran

Salah satu komponen untuk menciptakan hasil belajar yang baik adalah dengan menguasai strategi atau model pembelajaran yang efektif digunakan ketika proses pembelajaran. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan harus lebih meningkatkan pembekalan terhadap mahasiswa sebagai calon guru, mengenai penerapan model pembelajaran aktif khususnya model pembelajaran tipe *Group to Group Exchange* yang kelak akan diaplikasikan di lapangan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan mengembangkan model *Group to Group Exchange* dalam berbagai tingkat pendidikan.
- b. Perlu dilakukannya pengembangan yang inovatif dalam menerapkan model *Group to Group Exchange* agar dapat dengan optimal meningkatkan potensi siswa, terutama dalam aspek afektif siswa.
- c. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, sehingga disarankan untuk peneliti berikutnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.